

Membentuk karakter unggul melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dwi Indah Lestari^{a,1}, Heri Kurnia^{b,2}, Fifi Fatmawati^{c,3}, Resvi Septiani Fauziah^{d,4}

^{a,c,d} Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

^b CV Kurnia Grup, Yogyakarta, Indonesia

¹ dwindahl1707@gmail.com; ² herikurnia312@gmail.com; ³ fififatmawati34@gmail.com;

⁴ resvisseptiaanifauziah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 14 Maret 2024

Direvisi: 21 April 2024

Disetujui: 28 Mei 2024

Tersedia Daring: 1 Juni 2024

Kata Kunci:

Karakter

Unggul

Pembelajaran

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku positif pada individu. Artikel ini membahas tantangan dan peluang dalam mengoptimalkan peran PPKn. Pendahuluan menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sosial, sementara metode membahas strategi pembelajaran yang efektif, termasuk pendekatan aktif, penggunaan teknologi, integrasi nilai-nilai PPKn dalam mata pelajaran lain, dan kolaborasi antarpihak terkait. Pembahasan menyoroti tantangan seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya PPKn, disparitas implementasi kurikulum, dan kompleksitas materi, sementara peluang seperti kemajuan teknologi, kolaborasi, dan evaluasi yang berkala memberikan landasan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn. Dengan memanfaatkan strategi yang tepat dan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan dapat terwujud generasi penerus yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran kewarganegaraan yang tinggi.

ABSTRACT

Keywords:

Character

Excellent

Learning

Civic Education (PPKn) plays a crucial role in shaping individuals' characters and fostering positive behaviors. This article discusses the challenges and opportunities in optimizing the role of PPKn. The introduction emphasizes the importance of civic values in social life, while the method discusses effective teaching strategies, including active approaches, the use of technology, integration of civic values into other subjects, and collaboration among relevant parties. The discussion highlights challenges such as lack of awareness of the importance of PPKn, disparities in curriculum implementation, and complexity of the material, while opportunities such as technological advancements, collaboration, and periodic evaluations provide a foundation for enhancing the effectiveness of PPKn education. By utilizing appropriate strategies and involving all relevant stakeholders, it is hoped that a future generation with strong character, responsibility, and civic awareness can be realized.

©2024, Dwi Indah Lestari, Heri Kurnia, Fifi Fatmawati, Resvi Septiani Fauziah

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku positif pada individu. Di tengah dinamika masyarakat modern yang kompleks, perlunya pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga membentuk kepribadian yang tangguh dan bertanggung jawab menjadi semakin terasa mendesak (Yusuf et al., 2023). Dalam konteks ini, PPKn

menjadi salah satu instrumen utama dalam mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku warga negara yang baik dan berkualitas. Sebagai mata pelajaran yang menyentuh aspek kewarganegaraan, PPKn memegang peranan vital dalam menanamkan rasa cinta tanah air, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mengembangkan kesadaran akan pentingnya berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran PPKn, diharapkan individu mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai demokrasi, toleransi, keadilan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Sudirman & Cahyani, 2024).

Perilaku merupakan cerminan dari karakter seseorang, yang dibentuk oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks ini, PPKn hadir sebagai wahana untuk mengajarkan individu bagaimana berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya, baik dalam skala mikro seperti lingkungan keluarga dan sekolah, maupun dalam skala makro seperti masyarakat dan negara. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana PPKn dapat berperan dalam membentuk perilaku yang baik pada individu, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan tidaklah sedikit. Berbagai dinamika dan perkembangan dalam masyarakat, teknologi, dan politik turut memengaruhi efektivitas dari pembelajaran PPKn dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Terlebih lagi, adanya polarisasi dan konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter dan perilaku yang positif (Al-Yamin, 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif, serta keterlibatan aktif dari semua pihak terkait, baik guru, siswa, orang tua, maupun institusi pendidikan dan pemerintah, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung terwujudnya tujuan PPKn.

Dalam pendahuluan ini, akan diuraikan mengenai pentingnya peran PPKn dalam membentuk karakter dan perilaku individu, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dalam konteks PPKn, serta tantangan dan peluang dalam mengoptimalkan peran PPKn sebagai instrumen pembentuk karakter. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap hal-hal tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kewarganegaraan yang diinginkan.

Dalam melanjutkan pembahasan mengenai peran PPKn dalam membentuk perilaku individu, perlu dipahami bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam PPKn tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga harus dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang holistik dan terpadu, yang tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang diinginkan. Pentingnya PPKn dalam membentuk perilaku positif juga tercermin dari komitmen pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang memprioritaskan pembentukan karakter dan kewarganegaraan. Melalui kurikulum yang telah disusun dengan cermat, PPKn diharapkan mampu memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan kepribadian yang berkualitas pada setiap individu. Dalam implementasinya, pendidikan karakter yang dimasukkan ke dalam kurikulum PPKn bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan kejujuran sebagai pondasi utama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat (Kuncoro, 2023).

Selain itu, PPKn juga memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan politik dan sosial. Melalui pembelajaran PPKn, diharapkan siswa dapat memahami mekanisme demokrasi, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Dengan

demikian, PPKn tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran politik yang tinggi dan menjaga stabilitas sosial dalam masyarakat (Zulfiati, 2019).

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan upaya yang lebih dari sekadar menyampaikan materi pelajaran. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam PPKn. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan juga menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter dan perilaku positif.

Tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan peran PPKn dalam pembentukan perilaku positif tidaklah sedikit. Salah satu tantangan utama adalah adanya kesenjangan antara kurikulum yang ideal dengan realitas di lapangan. Terkadang, faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman yang kurang mendalam terhadap konsep-konsep PPKn, dan tekanan untuk mencapai target akademis dapat menjadi penghambat dalam implementasi pembelajaran PPKn yang efektif (Fitriyanti, 2019). Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung terwujudnya tujuan PPKn.

Dalam konteks tantangan yang ada, perlu juga diidentifikasi peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn. Salah satu peluang tersebut adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan adanya pembelajaran jarak jauh atau daring. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut, pembelajaran PPKn dapat menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan dapat diakses oleh siswa dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis. Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan stakeholder lainnya juga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn (Rini, 2020). Dengan melakukan sinergi dan berbagi pengalaman serta sumber daya, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi pembentukan karakter dan perilaku positif pada individu.

Dengan demikian, melalui pemahaman yang mendalam mengenai peran, tantangan, dan peluang dalam mengoptimalkan pembelajaran PPKn, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang tepat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dapat membentuk generasi penerus yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran kewarganegaraan yang tinggi.

2. Metode

Metode pembahasan dalam artikel ini didasarkan pada analisis studi literatur terkait pendidikan kewarganegaraan (PPKn) dan pembentukan perilaku positif pada individu. Langkah pertama adalah melakukan pencarian terhadap artikel-artikel, buku-buku, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik tersebut melalui basis data akademik dan perpustakaan daring. Kemudian, dilakukan analisis mendalam terhadap berbagai sumber tersebut untuk memahami konsep dasar PPKn, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dalam konteks PPKn, strategi pembelajaran yang efektif, serta tantangan dan peluang dalam mengoptimalkan peran PPKn (Lestari, 2022).

Selanjutnya, data-data yang ditemukan dari studi literatur tersebut disusun secara sistematis untuk membangun argumentasi dan pembahasan yang kohesif dalam artikel. Berbagai teori dan pendekatan yang relevan dengan pembentukan karakter dan perilaku positif, seperti pendidikan karakter, teori pembelajaran, dan psikologi pendidikan, juga digunakan sebagai landasan dalam menyusun metode pembahasan. Selama proses penyusunan artikel, dilakukan juga evaluasi terhadap keandalan dan kredibilitas sumber-sumber yang digunakan, serta penggunaan kutipan dan referensi yang tepat untuk mendukung setiap klaim yang diajukan.

Dengan menggunakan metode analisis studi literatur ini, diharapkan artikel dapat memberikan wawasan yang mendalam dan pemahaman yang komprehensif mengenai peran PPKn dalam membentuk perilaku positif pada individu.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pentingnya Peran PPKn dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Dalam era modern yang dipenuhi dengan berbagai dinamika sosial, nilai-nilai kewarganegaraan yang diajarkan melalui PPKn menjadi landasan utama bagi pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan zaman. PPKn tidak sekadar menjadi mata pelajaran tambahan di sekolah, tetapi menjadi fondasi penting dalam membangun generasi penerus yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran akan pentingnya kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat (Fahrurrozhi et al., 2021).

Salah satu aspek penting dari peran PPKn dalam pembentukan karakter adalah pengenalan dan pemahaman terhadap nilai-nilai dasar kewarganegaraan. Melalui pembelajaran PPKn, individu diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, konsep demokrasi, toleransi, keadilan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. PPKn menjadi wahana untuk mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan, memahami hak-hak asasi manusia, dan menghargai pluralitas dalam masyarakat. Dengan memahami nilai-nilai tersebut, individu dapat memperoleh landasan yang kuat untuk menjalani kehidupan dengan penuh integritas dan tanggung jawab (Santoso et al., 2021).

PPKn juga memiliki peran penting dalam membentuk identitas nasional dan rasa cinta tanah air. Melalui pembelajaran tentang sejarah, budaya, dan kekayaan alam Indonesia, individu diberi kesempatan untuk mengenal dan mencintai negeri ini. PPKn juga menjadi sarana untuk menanamkan rasa bangga dan kebangsaan pada generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif dalam memajukan bangsa dan negara. Dengan memiliki rasa cinta dan identitas nasional yang kuat, individu akan lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam pembangunan dan menjaga keutuhan NKRI.

Selanjutnya, PPKn juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku sosial yang baik. Melalui pembelajaran PPKn, individu diajarkan tentang pentingnya berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar, menjaga keharmonisan dalam hubungan antarpribadi, dan berperan aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat (Hasanah et al., 2022). PPKn juga menjadi media untuk mengajarkan etika dan moralitas, seperti kejujuran, kejuangan, kerja keras, dan rasa empati terhadap sesama. Dengan memahami nilai-nilai tersebut, individu akan lebih mampu menjalani kehidupan bermasyarakat dengan penuh rasa tanggung jawab dan empati terhadap orang lain.

Selain itu, PPKn juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang inklusif dan toleran. Di tengah masyarakat yang multikultural dan multietnis seperti Indonesia, PPKn menjadi sarana untuk mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan memahami keberagaman sebagai sumber kekuatan. Melalui pembelajaran PPKn, individu diajarkan untuk tidak diskriminatif dan tidak membedakan perlakuan berdasarkan suku, agama, ras, dan etnisitas. PPKn juga menjadi wahana untuk mengajarkan pentingnya menjaga kerukunan antarumat beragama dan antarsuku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan memiliki sikap inklusif dan toleran, individu akan lebih mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai (Kuncoro, 2023).

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, PPKn juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang adaptif dan berpikiran terbuka. Melalui pembelajaran PPKn, individu diajarkan untuk menjadi warga negara yang mampu beradaptasi dengan perubahan, memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, dan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima. PPKn juga menjadi media untuk mengajarkan keterampilan berpikir

kreatif, inovatif, dan problem-solving yang diperlukan dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan memiliki kepribadian yang adaptif dan berpikiran terbuka, individu akan lebih siap menghadapi perubahan dan bersaing dalam era globalisasi ini (Izzati, 2021).

PPKn juga memiliki peran penting dalam membentuk kepemimpinan yang berkualitas dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran PPKn, individu diajarkan untuk menjadi pemimpin yang visioner, memiliki integritas, dan mampu memimpin dengan contoh yang baik. PPKn juga menjadi wahana untuk mengajarkan keterampilan kepemimpinan, seperti komunikasi efektif, pengambilan keputusan yang bijaksana, dan kemampuan memecahkan konflik secara konstruktif (Zulfiati, 2019). Dengan memiliki kepemimpinan yang berkualitas, individu akan lebih mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat dan negara.

Dalam era digital seperti sekarang ini, PPKn juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui pembelajaran PPKn, individu diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan bijaksana, memahami etika dalam berinternet, dan menjaga keamanan dalam bermedia sosial. PPKn juga menjadi media untuk mengajarkan pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi dalam dunia maya. Dengan memiliki perilaku yang bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi, individu akan lebih mampu memanfaatkan potensi positif teknologi untuk kebaikan bersama (Wadi, 2020).

PPKn juga memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Melalui pembelajaran PPKn, individu diajarkan untuk menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan, menjaga keberlanjutan sumber daya alam, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. PPKn juga menjadi media untuk mengajarkan nilai-nilai.

B. Strategi Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Perilaku Positif

Strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam meningkatkan perilaku positif pada individu. Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran PPKn, terdapat berbagai pendekatan dan metode yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan sesama dalam mengeksplorasi konsep-konsep PPKn.

Penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata juga dapat menjadi strategi yang efektif. Dengan memberikan tugas atau proyek yang relevan dengan realitas sosial dan lingkungan sekitar, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam PPKn. Contohnya, siswa dapat diminta untuk melakukan proyek pengabdian masyarakat, seperti kegiatan sosial, kampanye lingkungan, atau kegiatan penggalangan dana untuk membantu mereka yang membutuhkan. Melalui pengalaman nyata ini, siswa akan belajar untuk bertanggung jawab, bekerja sama, dan peduli terhadap lingkungan sekitar (Yusuf et al., 2023).

Pembelajaran PPKn juga dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan media pembelajaran interaktif, aplikasi pendidikan, dan platform daring dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan memadukan berbagai sumber informasi, seperti video, audio, gambar, dan teks, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PPKn. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya kolaborasi antarsiswa, diskusi daring, dan pemantauan kemajuan belajar secara real-time, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan individu (Lestari & Kurnia, 2023).

Integrasi nilai-nilai PPKn dalam seluruh mata pelajaran juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan perilaku positif siswa. Dengan memasukkan konsep-konsep PPKn ke dalam kurikulum dan pembelajaran di berbagai mata pelajaran, siswa akan lebih mudah memahami keterkaitan antara nilai-nilai kewarganegaraan dengan pembelajaran akademis lainnya. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat mengajarkan tentang pentingnya kejujuran dalam menyelesaikan soal, atau dalam pelajaran sains, guru dapat mengajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dalam melakukan eksperimen. Dengan cara ini, nilai-nilai PPKn tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Pembelajaran PPKn juga dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Penggunaan permainan edukatif, simulasi, peran, dan drama dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara aktif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Misalnya, guru dapat menyelenggarakan simulasi sidang parlemen atau pemilihan umum di kelas, di mana siswa berperan sebagai anggota parlemen atau kandidat pemilihan umum dan berdebat mengenai isu-isu sosial atau politik yang relevan. Dengan cara ini, siswa akan belajar untuk menghargai pendapat orang lain, berkomunikasi dengan efektif, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Zulfiati, 2019).

Selanjutnya, pembelajaran PPKn juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau inquiry-based learning. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah atau isu sosial yang relevan dengan konteks mereka, melakukan penelitian, menganalisis data, dan menyusun solusi atau rekomendasi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Misalnya, siswa dapat diminta untuk melakukan penelitian tentang masalah kemiskinan atau pengangguran di lingkungan mereka, dan menyusun rencana aksi untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep PPKn, tetapi juga belajar untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam masyarakat (Yusuf et al., 2023).

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan pembelajaran PPKn. Melalui kerjasama yang erat antara semua pihak terkait, dapat diciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi pembentukan karakter dan perilaku positif pada siswa. Orang tua dapat mendukung pembelajaran PPKn di rumah dengan memberikan contoh yang baik dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Sementara itu, masyarakat dapat mendukung pembelajaran PPKn di sekolah dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial atau kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa (Raharjo et al., 2023).

Evaluasi dan monitoring secara berkala juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan pembelajaran PPKn. Dengan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa secara berkala, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan siswa secara individual, serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Selain itu, melalui monitoring yang rutin, guru dapat memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan cara ini, pembelajaran PPKn dapat menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa.

C. Tantangan dan Peluang dalam Mengoptimalkan Peran PPKn

Tantangan dan peluang dalam mengoptimalkan peran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peran kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembentukan karakter yang diinginkan. Sejumlah tantangan muncul dalam menghadapi dinamika sosial, teknologi, dan politik, tetapi juga terdapat peluang untuk memanfaatkan perkembangan tersebut demi kemajuan PPKn. Salah satu tantangan utama dalam

mengoptimalkan peran PPKn adalah kurangnya pemahaman atau kesadaran akan pentingnya mata pelajaran ini dalam pembentukan karakter dan perilaku positif pada individu. Banyak pihak masih melihat PPKn sebagai mata pelajaran tambahan yang kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang lebih fokus pada aspek akademis (Sudirman & Cahyani, 2024). Hal ini dapat mengakibatkan minimnya dukungan dari berbagai pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan bahkan pemerintah, dalam mengimplementasikan pembelajaran PPKn dengan baik.

Implementasi kurikulum PPKn yang belum merata di seluruh sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun PPKn telah menjadi bagian dari kurikulum nasional, namun masih terdapat kesenjangan antara sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran PPKn secara optimal dengan sekolah yang kurang mendapatkan dukungan dan sumber daya yang memadai. Hal ini dapat mengakibatkan disparitas dalam kualitas pembelajaran PPKn antar sekolah dan antar daerah.

Selanjutnya, kompleksitas materi PPKn yang mencakup berbagai aspek, mulai dari sejarah, politik, hingga hak asasi manusia, juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Pengajaran materi yang bersifat abstrak dan kompleks dapat membuat siswa kurang tertarik atau kesulitan memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, terbatasnya waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam meng-cover seluruh materi PPKn dengan baik. Di samping tantangan, terdapat pula berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan peran PPKn dalam pembentukan karakter dan perilaku positif. Salah satunya adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan adanya pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran digital, aplikasi pendidikan, dan platform daring dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PPKn (Taneo, 2023).

Selanjutnya, kolaborasi antara berbagai pihak terkait, termasuk guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, juga dapat menjadi peluang untuk mengoptimalkan peran PPKn. Dengan melakukan kerjasama yang erat antar semua pihak terkait, dapat diciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi pembentukan karakter dan perilaku positif pada siswa. Orang tua dapat mendukung pembelajaran PPKn di rumah dengan memberikan contoh yang baik dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Sementara itu, masyarakat dapat mendukung pembelajaran PPKn di sekolah dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial atau kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa.

Selain itu, integrasi nilai-nilai PPKn dalam seluruh mata pelajaran juga menjadi peluang penting dalam meningkatkan pembelajaran PPKn. Dengan memasukkan konsep-konsep PPKn ke dalam kurikulum dan pembelajaran di berbagai mata pelajaran, siswa akan lebih mudah memahami keterkaitan antara nilai-nilai kewarganegaraan dengan pembelajaran akademis lainnya. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat mengajarkan tentang pentingnya kejujuran dalam menyelesaikan soal, atau dalam pelajaran sains, guru dapat mengajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dalam melakukan eksperimen. Dengan cara ini, nilai-nilai PPKn tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif juga menjadi peluang penting dalam meningkatkan pembelajaran PPKn. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dan teknik pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Misalnya, penggunaan permainan edukatif, simulasi, peran, dan drama dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara aktif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama tim (Fitriyanti, 2019).

Terakhir, evaluasi dan monitoring secara berkala juga menjadi peluang penting dalam meningkatkan pembelajaran PPKn. Dengan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa secara berkala, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan siswa secara individual, serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Selain itu, melalui monitoring yang rutin, guru dapat memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan cara ini, pembelajaran PPKn dapat menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa.

4. Kesimpulan

Dalam mengoptimalkan peran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dalam pembentukan karakter dan perilaku positif pada individu, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi, namun juga terdapat beragam peluang yang dapat dimanfaatkan. Tantangan seperti kurangnya pemahaman akan pentingnya PPKn, disparitas dalam implementasi kurikulum, kompleksitas materi, dan terbatasnya waktu pembelajaran menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun, melalui berbagai peluang seperti kemajuan teknologi, kolaborasi antarpihak terkait, integrasi nilai-nilai PPKn dalam seluruh mata pelajaran, penerapan metode pembelajaran inovatif, dan evaluasi yang berkala, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter dan perilaku positif pada siswa.

Dengan memanfaatkan berbagai strategi dan pendekatan yang relevan serta melibatkan semua pihak terkait, diharapkan dapat terwujud generasi penerus yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran kewarganegaraan yang tinggi. Pembelajaran PPKn bukan hanya sekedar pengajaran nilai-nilai kewarganegaraan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk masyarakat yang harmonis, inklusif, dan berbudaya. Oleh karena itu, peran serta semua pihak dalam mendukung dan mengoptimalkan pembelajaran PPKn menjadi kunci dalam mewujudkan cita-cita pembangunan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

5. Daftar Pustaka

- Al-Yamin, S. (2020). *Pendidikan Karakter: Mewujudkan Generasi Unggul*. books.google.com.
- Fahrurrozh, A., Oktaviani, D., & Lestari, D. I. (2021). Penanaman Nilai Pancasila dan Semangat Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 1(2), 62–71.
- Fitriyanti, E. O. (2019). *Pembinaan Karakter Generasi Muda Unggul Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Paskibra SMA NEGERI 1 CIPARAY*. repository.upi.edu.
- Hasanah, U., Rachman, M. Y., Miranda, I. A., Aminullah, I., & ... (2022). Nilai Moral Pancasila Untuk Membangun Bangsa Di Era Globalisasi. In *Jurnal Pendidikan, Sains*
- Izzati, N. (2021). Tangis Pancasila Atas Kemerosotan Moral Generasi Muda Bangsa. In *Jurnal Mahasiswa Indonesia*.
- Kuncoro, T. (2023). Membentuk karakter generasi unggul di era society 5.0: tantangan dan peluang dalam pendidikan dan pembelajaran. *Sendikan, Seminar Nasional Pendidikan dan*
- Lestari, D. I. (2022). Kajian pendidikan pancasila dalam revitalisasi moral bangsa. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan*



- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*.
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., & ... (2023). *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. books.google.com.
- Rini, E. S. (2020). ... Daya (Sikap Kebangsaan Dengan Konseling Lintas Budaya) Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Generasi Unggul. In *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori* journal.unesa.ac.id.
- Santoso, D., Damayanti, I., & ... (2021). Manifestasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Generasi Unggul Pada Lingkungan Sekolah Di Era Globalisasi. *JURNAL EMAS*
- Sudirman, I. N., & Cahyani, N. K. S. (2024). Peran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Karakter Generasi Unggul. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan*
- Taneo, I. S. (2023). ... Keteladanan Karakter Kristus Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IX di SMP Kristen Binaan Generasi Unggul *Vox Veritatis*.
- Wadi, A. andika. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*.
- Yusuf, F., Tati, A. D. R., Pada, A., Idrus, N. A., & ... (2023). PKM Membentuk Karakter Di Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kepramukaan Unutk Generasi Unggul. *Jurnal Gembira*
- Zulfiati, H. M. (2019). Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dalam Membentuk Generasi Unggul Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*.